

**STRATEGI GURU DALAM UPAYA PENINGKATAN  
MORAL SISWA di MTs MIFTAHUL ULUM ARJASA KABUPATEN  
SITUBONDO**

**<sup>1</sup>Risa Haidayati, <sup>2</sup>Siti Seituni**  
<sup>1</sup>MTs Miftahul Ulum, <sup>2</sup>STKIP PGRI Situbondo  
Email Korespondensi: acikspdi82@gmail.com

**ABSTRAK**

Strategi merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi maka suatu tujuan yang telah direncanakan akan mencapai hasil yang diinginkan, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam peningkatan moralitas siswa. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, Banyak dampak yang telah dihasilkan dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Perubahan zaman ke abad 21 kini membawa setiap lapisan masyarakat pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Namun, kemajuan IPTEK yang seharusnya mampu menciptakan masyarakat madani ternyata malah mengikis pentingnya nilai-nilai kesopanan, ajaran baik tentang perbuatan dan kelakuan (akhlaq) atau sering kali kita sebut sebagai moral. Maka, untuk mengatasi degradasi moral ada upaya yang harus dilakukan yaitu salah satunya dengan strategi-strategi tepat yang digunakan oleh guru dalam memperbaiki moral dan anak bangsa yang berkarakter. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan penelitian ini menghasilkan data bahwa Strategi Guru di sekolah dalam Membina moral Siswa di MTS Miftahul Ulum yaitu dilakukan melalui metode keteladanan dengan cara memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan mulia kepada siswa atau guru harus bisa digugu dan ditiru. Artinya guru harus bisa memberi contoh dan bisa jadi contoh yang baik bagi baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun Strategi yang lain yaitu melalui metode nasehat dan melalui metode pembiasaan.

**Kata kunci** : Strategi, Moral.

**ABSTRACT**

*Strategy is an important component and has a major influence on the success of coaching because with a strategy, a planned goal will achieve the desired results, so the focus of the study in this research is the teacher's strategy in improving student morality. Along with the development of technological science, many impacts have resulted from these developments, both in the form of positive and negative impacts. Changes in the 21st century are now bringing every level of society to the advancement of Science and Technology (IPTEK). However, the progress of science and technology that should be able to create civil society actually erodes the importance of the values of decency, good teachings about deeds and behavior (akhlaq) or what we often call morals. So, to overcome moral degradation, there are efforts that must be made, one of which is with*

*the right strategies used by teachers in improving the morals and character of the nation's children. In this study using descriptive qualitative methods with observation techniques, interviews and documentation. And this research produces data that the teacher's strategy at school in fostering student morale at MTS Miftahul Ulum is carried out through the exemplary method by providing good and noble examples or examples to students or teachers who must be able to be admired and imitated. This means that the teacher must be able to set an example and be a good example for both the school environment and outside the school environment. The other strategy is through the method of advice and through the method of habituation.*

*Keywords: Strategy, Morale*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dengan melahirkan upaya-upaya yang dapat membuahkan hasil atas capaian-capaian yang telah ditetapkan, upaya pembelajaran dalam membentuk karakter generasi sadar moral adalah tugas guru dalam membelajarkan atau pembiasaan terstruktur guna tercapainya sebuah tujuan dalam mencetak generasi bangsa yang bermoral. Niccolo Machiavielli memaknai pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agamenjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan sehat. Berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tapi juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pondasi kebangsaan yang kokoh diharapkan dapat dibangun dengan bangkitnya kesadaran bangsa melalui pendidikan karakter (Umbara, 2010).

Dalam kaitaannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki

sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi (Imron & Burhanuddin, 2003).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, Banyak dampak yang telah dihasilkan dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Perubahan zaman ke abad 21 kini membawa setiap lapisan masyarakat pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Namun, kemajuan IPTEK yang seharusnya mampu menciptakan masyarakat madani ternyata malah mengikis pentingnya nilai-nilai kesopanan, ajaran baik tentang perbuatan dan kelakuan (akhlaq) atau sering kali kita sebut sebagai moral. Maka, untuk mengatasi degradasi moral ada upaya yang harus dilakukan yaitu salah satunya dengan strategi-strategi tepat yang digunakan oleh guru dalam memperbaiki moral dan anak bangsa yang berkarakter (*Dharma Kesuma, dkk 2013*).

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dengan adanya strategi tersebut mempermudah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Strategi yang digunakan harus bervariasi<sup>6</sup>. Beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan mana pembinaan akhlak dianggap kurang maksimal seperti yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru aqidah akhlak untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula. Tidak itu saja, dalam menerapkan strategi memerlukan alat sebagai perantara untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berupa materi pembelajaran, pengalaman, buku, Al-Qur'an dan sebagainya.

Fakta empiric yang didapatkan oleh peneliti adalah banyaknya siswa yang mulai berontak atas aturan-aturan sekolah dengan tidak memperdulikan terhadap tugas-tugas siswa, dan memperluas pergaulan dengan pergaulan tidak baik seperti bermain dalam waktu jam pelajaran berlangsung, tidak menundukkan kepala saat bertemu guru. Dalam hal ini dibutuhkan pembaharuan-pembaharuan untuk inovasi pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan dalam strategi pembelajaran yang mudah dipahami dan dilakukan oleh guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain, sehingga dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat, dan seluruh komponen pendidikan (*Syaiful Bahri Djamarah, 2014*).

Terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al- Qur'an Surat an-Nahal ayat 125:

artinya: “Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula”(Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemah 1996*).

Kondisi lingkungan yang dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik adalah kondisi yang dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut ditandai dengan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan yang diungkapkan. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian pada metode yang penelitian yang berbeda bahwa Nilai agama dan nilai pendidikan karakter berpengaruh terhadap tingkah laku secara individu maupun serempak(Seituni, 2019). Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan kerendengan adanya strategi maka suatu tujuan yang telah direncanakan akan mencapai hasil yang diinginkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau

subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2008). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (M.Ed, 2016).

Penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter Di Mts Miftahul Ulum Arjasa Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, serta uji confirmability. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas.

Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi, serta member check. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti juga menggunakan member check yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran umum objek penelitian**

Laporan penelitian adalah sebagai hasil dari sebuah metode yang dipilih dengan menyajikan hasil yang real tanpa direayasa oleh sebuah angka (Seituni: 2021.). Pada hasil penelitian ini Peserta didik sebagai sasaran dan sekaligus pelaku dalam pendidikan, konsep pendidikan nasional, diarahkan kepada tiga aspek pokok dalam transparansi nilai tersebut :

- a. Diarahkan kepada intelektual anak yang mengacu pada kemampuan penguasaan keilmuan.
- b. Diarahkan kepada aspek anak dimaksud apa yang telah anak didik terima dalam dunia pendidikan menjadi cermin dalam menyikapi segala bentuk perkembangan.
- c. Sasaran pendidikan diarahkan kepada aspek perkembangan yang memiliki asumsi tersebut yang menjadi pola pikir menentukan pendidikan nasional, kita idealisasi dari konsep tersebut kemudian sangat memerlukan terhadap bentuk struktur pendidikan dengan segala bentuk sasaran yang dicapai, yang lebih diutamakan dalam ini adalah Aspek kehidupan sehari-hari, pendidikan adalah salah satu bentuk mengupayakan dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Berkaitan dengan hal itu Yayasan Pendidikan dan Sosial Miftahul Ulum merasa terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

## **B. Strategi Guru Dalam Peningkatan Moralitas Siswa Di Mts Miftahul Ulum Arjasa Tahun Ajaran 2021/2022**

Strategi guru memiliki arti yang sangat penting dalam upaya membina moral siswa, sebab strategi atau metode tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak siswa. Selain itu, dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian yang luhur. Dalam dunia pendidikan tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga menjadi siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan anak didik yang bermoral, maka guru harus menguasai dan memahami berbagai strategi dalam pembinaan akhlak siswa, sebab dengan strategi tersebut tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menguasai strategi tersebut agar siswa dapat mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik sikap, perilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembinaan

akhlak yang dilakukan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi itu sendiri.

Strategi sebagai salah satu faktor atau komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki andil yang besar baik dalam memberikan pengetahuan maupun dalam membina akhlak siswa menuju kepribadian yang lebih baik. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, targib dan tarhib, metode ceramah serta metode lainnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak itu sendiri. Adapun lebih jelasnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut: a) metode keteladanan, b) metode nasihat, c) metode pembiasaan.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini, sangatlah sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam al- Qur'an Surat an-Nahal ayat 125 yang artinya: "Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula".(Depag RI, *al-Qur'an Dan Terjemahan (Jakarta: Indah Perss, 1996)*) pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Slameto berpendapat bahwa minat anak dapat dibangkitkan dengan dua hal yaitu: 1) "memberikan perhatian dan 2) insentif (hadiah)." Misalnya siswa yang akan menaruh perhatian pada materi pelajaran tentang "Unjuk Rasa" apabila hal itu dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa demontsrasi yang sering terjadi di tanah air. Berikut ini penulis diuraikan secara rinci bagaimana membangkitkan minat anak dalam belajar.

#### a. Perhatian

Perhatian adalah "kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya." Perhatian seseorang tertuju atau terarah pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperolehnya atau dengan pengalaman yang

didapat selama hidupnya. Dalam pelajaran, seorang guru dapat berusaha menarik perhatian siswa tentang katakata penting dalam suatu bacaan dengan memberi warna merah pada kata-kata itu atau dengan memberi garis di bawah kata-kata tersebut.

b. Insentif

Insentif ialah memotivasi (merangsang) guru dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja guru akan meningkat sebab pada umumnya manusia akan senang menerima yang baik-baik saja. Setiap tindakan seseorang merupakan perwujudan dorongannya sebagian besar sangat tergantung kepada rangsangan yang datang dari luar dan persepsinya atas rangsangan tersebut. Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar mau melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukan/yang tidak dilakukan dengan baik. Insentif dapat berbentuk pemberian hadiah: berupa benda, barang, atau uang.(Slameto, 2003).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam juga diaharapkan mampu menguasai strategi tersebut agar siswa dapat mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik sikap, prilaku, tutur kata maupun pola fikir dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kesimpulan ini MTs Miftahul Ulum sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut: a) metode keteladanan, b) metode nasihat, c) metode pembiasaan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

64Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Indah Perss, 1996),—Penelusuran Google. (n.d.). Retrieved September 1, 2023, from [https://www.google.com/search?q=64Depag+RI%2C+al-Qur%E2%80%99an+dan+Terjemahan+\(Jakarta%3A+Indah+Perss%2C+1996\)%2C&oq=64Depag+RI%2C++al-Qur%E2%80%99an+dan+Terjemahan+\(Jakarta%3A+Indah+Perss%2C+1996\)%2C&aqs=chrome..69i57.1783j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=64Depag+RI%2C+al-Qur%E2%80%99an+dan+Terjemahan+(Jakarta%3A+Indah+Perss%2C+1996)%2C&oq=64Depag+RI%2C++al-Qur%E2%80%99an+dan+Terjemahan+(Jakarta%3A+Indah+Perss%2C+1996)%2C&aqs=chrome..69i57.1783j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

- Imron, A., & Burhanuddin, B. (2003). *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- M.Ed, P. D. H. P. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Prenada Media.
- Seituni. (n.d.). Retrieved September 2, 2023, from [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=\\_AR93dYAAAAJ&pagesize=80&citation\\_for\\_view=\\_AR93dYAAAAJ:eQOLeE2rZwMC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=_AR93dYAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=_AR93dYAAAAJ:eQOLeE2rZwMC)
- Pendidikan karakter ; kajian teori dan praktik di sekolah / Dharma Kesuma, Cepi Triatna, H. Johar Permana | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (n.d.). Retrieved September 1, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=176675>
- Seituni, S. (2019). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Perilaku Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v6i1.9>
- Slameto. (2003). *Belajar: Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineke Cipta.
- Strategi belajar mengajar / Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. (n.d.). Retrieved September 1, 2023, from <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11794>
- Sukardi, H. M. (2008). *Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UMBARA, C. (2010). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar* (1st ed.). Citra Umbara.

